

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Salah satu bidang pengetahuan terapan yang diharapkan semakin banyak dapat memberikan sumbangan pada perkembangan pendidikan di tanah air kita adalah bidang Teknologi Pendidikan. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi modern dalam upaya pengembangan pendidikan tentu saja sangat banyak tergantung pada jumlah dan kemampuan para ahli dalam bidang Teknologi Pendidikan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut sumber daya yang berkualitas. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang digunakan sebagai landasan pelaksanaan kurikulum. Pada masa lalu proses belajar mengajar berfokus pada guru dan siswa kurang diperhatikan keberadaanya. Akibatnya kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada pengujian dari pada pembelajaran.

Guru berperan sebagai pembimbing dan memberikan pengarahan bagi siswa dalam pembelajaran, siswa harus dilibatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran dan guru sebagai organisator yang mampu menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Guru harus dapat menghargai ide gagasan yang disampaikan siswa karena pemikiran siswa yang berbeda – beda.

Menurut Syaiful sagala (2006:3) pendidikan dapat dimaknai sebagai prosedur mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang dapat menghasilkan *output* yang berkualitas dan berdedikasi tinggi dalam masyarakat.

Permasalahan yang sering terjadi adalah gaya mengajar guru, guru matematika saat ini cenderung kurang bervariasi dalam mengajar, latihan yang diberikan kurang bermakna dan umpan balik serta korelasi dari guru jarang diterapkan. Padahal guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bahkan merupakan center aktivitas di kelas. Guru bertanggung jawab mengatur, mengelola dan mengorganisir kelas.

Seseorang menghadapi masalah bila ia menghadapi situasi yang harus memberi tetapi tidak mempunyai informasi, konsep – konsep , prinsip – prinsip dan cara – cara yang dapat di pergunakan dengan segera untuk memperoleh pemecahan. Misalnya seorang siswa menghadapi situasi dimana ia harus menggunakan pembagian memanjang supaya ia dapat memecahkan soal, tetapi ia tidak mengetahui cara – cara yang diperlukan (Slameto,2010:145).

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Guru harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan siswa dapat belajar secara aktif dan efektif.

Penggunaan pendekatan pembelajaran cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sangat penting.

Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga sangat diperlukan bagi guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif dan dapat menarik minat serta motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya matematika. Mengingat pentingnya prestasi siswa tersebut, maka di sekolah perlu disusun suatu strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan prestasi akademik siswa. Strategi tersebut diantaranya meliputi pemilihan pendekatan, metode atau model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah yang disajikan pada awal pembelajaran. Masalah yang disajikan pada siswa merupakan masalah kehidupan sehari – hari (kontekstual). Model pembelajaran yang dipakai oleh guru berpengaruh terhadap cara belajar siswa dan hasil belajar siswa. Untuk itu model pembelajaran yang dipilih guru, sebaiknya adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan awal siswa. Sehingga siswa lebih berprestasi dalam pelajaran matematika.

Pembelajaran berbasis masalah ini dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, belajar berbagai peran orang dewasa dan melalui keterlibatan mereka dalam pengalaman – pengalaman nyata. Salah satu cara pemecahan masalah yang bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah dengan metode pembelajaran STAD (*Student Teams – Achievement Divisions*) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif, pembelajaran ini terdiri atas lima kemampuan utama: Presentasi kelas, tim, kuis, skor, kemajuan individual, rekognisi tim (Robert E. Salvin, 2010:143).

Disamping itu, dikembangkan pula langkah penyelesaian masalah berdasarkan Krulik – Rudnick, dia merupakan seorang ilmuan matematika yang menemukan langkah – langkah pemecahan masalah yang dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam menyelesaikan masalah, langkah – langkahnya diantaranya adalah *read and think* (membaca dan berfikir), *explore and plan* (eksplorasi dan merencanakan), *select a strategy* (memilih strategi), *find an answer* (mencari jawaban) dan *reflect and extend* (refleksi dan mengembangkan) dan langkah - langkah ini biasanya disebut sebagai *heuristic*.

Kemampuan awal atau sering disebut juga kemampuan intelektual memegang peranan yang besar terhadap tinggi rendahnya taraf prestasi

belajar siswa, khususnya bila ditinjau peranannya dari kemampuan intelegensi teori dibidang yang menuntut banyak pemikiran seperti matematika.

Uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai ada tidaknya pengaruh penggunaan pembelajaran berbasis masalah dengan metode STAD dan langkah penyelesaian berdasarkan Krulik – Rudnick terhadap peningkatan prestasi belajar matematika ditinjau dari kemampuan awal siswa pada pokok bahasan Lingkaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, timbul beberapa permasalahan yang di identifikasi sebagai berikut:

1. Masih rendahnya prestasi belajar matematika, mungkin model pembelajaran yang di gunakan oleh guru.
2. Strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam penyampaian materi kurang tepat.
3. Gaya mengajar guru yang kurang bervariasi dan kurang tepatnya model pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam penyampaian materi.
4. Kemampuan awal siswa yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar permasalahan yang akan dikaji lebih terarah maka masalah – masalah tersebut di batasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti adalah model pembelajaran berbasis masalah dengan metode STAD pada kelas kontrol dan langkah penyelesaian berdasarkan Krulik – Rudnick pada kelas eksperimen.
2. Kemampuan awal siswa yang dimaksud adalah kemampuan awal siswa sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran dengan STAD dan langkah penyelesaian berdasarkan Krulik – Rudnick.
3. Prestasi belajar yang diteliti terbatas pada prestasi belajar matematika topik pembahasan Lingkaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode STAD dan langkah penyelesaian berdasarkan Krulik – Rudnick terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Lingkaran?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Lingkaran?
3. Apakah ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah dengan metode STAD dan langkah penyelesaian berdasarkan

Krulik – Rudnick ditinjau dari kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan Lingkaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dengan metode STAD dan langkah penyelesaian berdasarkan Krulik – Rudnick terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Lingkaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan Lingkaran.
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi antara model pembelajaran berbasis masalah dengan metode STAD dan model pembelajaran berbasis masalah dengan langkah penyelesaian berdasarkan Krulik – Rudnick ditinjau dari kemampuan awal siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa pokok bahasan Lingkaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran matematika utamanya untuk mengetahui pengaruh kemampuan awal siswa dengan menggunakan model pembelajaran

berbasis masalah berdasarkan metode pembelajaran STAD dan langkah penyelesaian berdasarkan Krulik – Rudnick.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan masukan bagi guru dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan budaya kerja sama dan meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan pada akhirnya kualitas sekolah.
- c. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan awal siswa, mengembangkan daya pikir dan tumbuh kompetisi terhadap prestasi belajar matematika.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis masalah dengan metode STAD dan langkah penyelesaian berdasarkan Krulik – Rudnick ditinjau dari kemampuan awal siswa, serta sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diterima di bangku kuliah.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan perbandingan ataupun referensi bagi penelitian yang relevan.